

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN PERIODE 2017-2020

Iis Komalasari¹, H. Sihabudin², Robby Fauji³

Mn18.iiskomalasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Sihabudin@ubpkarawang.ac.id

Robbyfauji@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji tingkat perkembangan dalam neraca yang disajikan pada laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2017-2020 dengan menggunakan metode *common size*, (2) Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji tingkat perkembangan laba rugi yang disajikan pada laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2017-2020 dengan menggunakan metode *common size*, (3) Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan Rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dimana data tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang besumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dengan 16 perusahaan. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan metode *common size* dimana laporan keuangan neraca dan laba rugi mengalami fluktuasi yang menyebabkan ketidakstabilan setiap tahunnya. Pada analisis rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pun sama jadi harus lebih meningkatkan laba bersih sehingga tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan nantinya dapat meningkat setiap tahunnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis *Common Size*

ABSTRACT

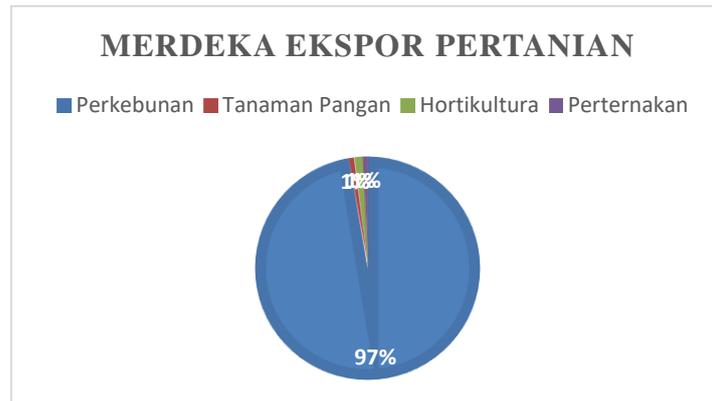
This study aims: (1) To find out, analyze, and examine the level of development in the balance sheet presented in the financial statements of the Plantation Sub-Sector Company for the period 2017-2020 using the common size method, (2) To find out, analyze, and assess the level of profit development losses presented in the financial statements of the Plantation Sub-Sector Company for the period 2017-2020 using the common size method, (3) To find out, analyze and assess the level of development of the company's financial performance when measured using the ratio of liquidity, solvency, and profitability in plantation sub-sector companies period 2017-2020. The research was conducted using a quantitative descriptive method, where the data is presented in the form of numbers derived from the company's financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used is the Plantation Sub-Sector Company with 16 companies. The results of the calculation analysis using the common size method where the balance sheet and income statements fluctuate which causes instability every year. In the ratio analysis, the level of liquidity, solvency, and profitability is the same, so it must further increase net profit so that the level of liquidity, solvency and profitability of the company can later increase every year.

Keywords: Financial Performance, Financial Report, Common Size Analysis

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan ialah contoh unsur sektor pertanian yang mampu memaksimalkan devisa negara serta menyerap tenaga kerja. Pemerintah memomorsatukan subsektor perkebunan, sebab mempunyai besarnya daya tarik supaya diekspor menuju negara maju. Tercatat ada 19

perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data menurut merdeka ekspor pertanian:



Gambar 1 Merdeka Ekspor Pertanian 2021

Sumber: Data diolah, 2022

Tingginya permintaan terkait rempah-rempah guna menambah imun disaat pandemi covid-19 pun turut memengaruhi kinerja perkebunan. Artinya, walau pandemi covid-19 masih terjadi, hal ini tidak memberi dampak negatif untuk subsektor perkebunan. Perihal terkait terbukti lewat dibuktikan salah satunya ialah Merdeka Ekspor Pertanian Tahun 2021 hingga Rp7,29 triliun. Ekspor yang bakal dirilis kali ini ialah senilai 627,4 juta ton, besarnya Rp 7,29 triliun, memuat komoditas yang pertama perkebunan 564,6 juta ton, tanaman pangan 4,3 juta ton, hortikultura 7,2 juta ton, ternak 4,0 juta ton, serta sejumlah komoditas lainnya. Semua pemaparan Ditjen Perkebunan (Ditjen Bun), Kementerian Pertanian (Kementan) berfokus kepada besaran ekspor komoditas utama, andalan serta ekspansi perkebunan periode 2020-2024 senilai US\$74,31 miliar ataupun Rp 1.040,33 triliun.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan, penulis berkeinginan meneliti perihal kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Common Size* pada laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan. Alasan yang dipilih karena perusahaan mengalami peningkatan serta penurunan pada aset dan pendapatan perusahaan tersebut semenjak adanya pandemi covid-19 menjadi naik. Penulis berkeinginan guna meneliti keadaan kinerja keuangan mempergunakan metode *Common Size* kepada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana tingkat perkembangan dalam Neraca yang disajikan pada Laporan perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020 dengan menggunakan Metode *Common Size* ?

2. Bagaimana tingkat perkembangan dalam Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020 dengan menggunakan metode *common size* ?
3. Bagaimana tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur menggunakan Rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020 ?

Tinjauan Pustaka

Manajemen

Secara etimologis, manajemen ialah seni mengelola serta menyelenggarakan. Manajemen pula mampu diinterpretasikan selaku aktivitas mengurangi sesuatu. Jadi secara umum manajemen ialah aktivitas mengurus serta menata sesuatu yang dilaksanakan oleh perseorangan ataupun berkelompok. (Fauziah, 2019)

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah manajemen akan sejumlah fungsi keuangan. Fungsi keuangan tadi memuat tahapan mendapat pendanaan (*raising of fund*) serta langkah mempergunakan pendanaan tadi (*allocation of fund*). Manajer keuangan wajib turun menetapkan besaran aktiva yang cocok dari investasi pada sejumlah aktiva erta memilah sumber pendanaan guna membelanjai aktiva terkait. (Mulyanti, 2017)

Kinerja Keuangan

Menurut (Silvia Dwi Utami, 2020) memaparkan kinerja ialah terjemahan daripada “*performance*” yang bermakna hasil kerja pekerja, satu aktivitas manajemen ataupun suatu organisasi secara menyeluruh, dimana hasil kerja terkait mesti mampu diindikasikan pembuktinya secara konkret serta mampu diukur (dibandingacuan yang sudah disahkan).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut munawir (Walyanti, 2020) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Teknik Analisis *Common Size*

Menurut (Fachruddin, 2017) analisis *common size* adalah untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan ke dalam laporan bentuk awam (*common size*), dengan menggunakan denominator persentase. Menurut (Munawir:2014), cara untuk mengukur *Common Size* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

Menghitung aktiva dan pasiva pada laporan neraca, rumusnya yaitu:

a. Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

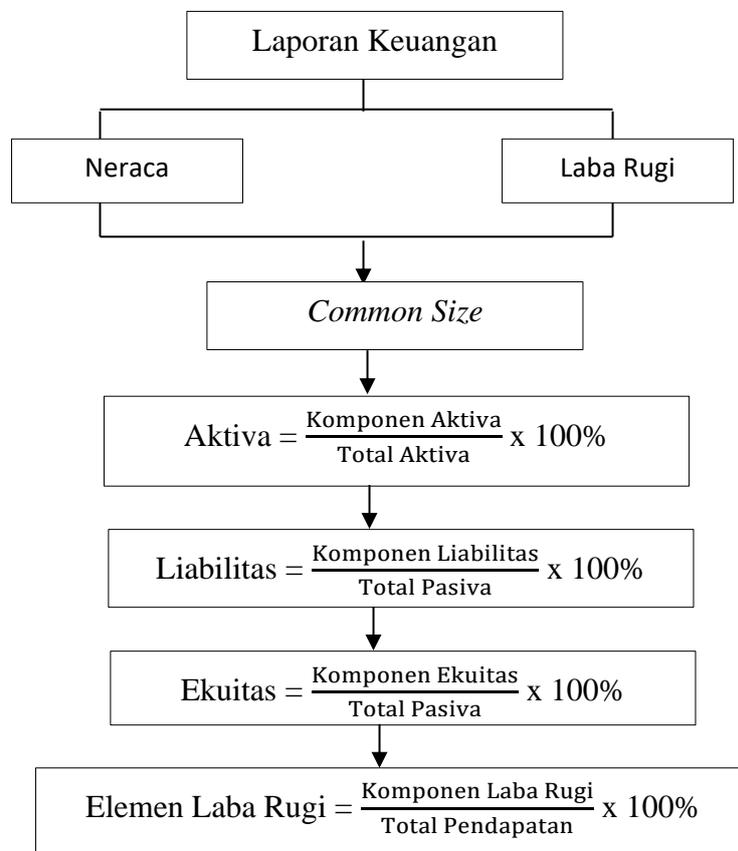
$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi

Rumus laporan laba rugi yakni :

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka pemikiran
Sumber: (Munawir, 2014), diolah 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dimana data tersebut yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian melalui Website Bursa Efek Indonesia atau idx.co.id dengan sumber data yang ada di laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian dengan proses datanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskriptif tentang fenomena sosial yang di teliti
2. Penelitian kepustakaan (*libray research*) yaitu penelitian dengan membaca buku literature, laporan tertulis dan tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Teknik analisis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan dan analisis hasil yang relevan dengan permasalahan menggunakan metode *Common Size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Perkembangan Analisis *Common Size* (Neraca) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020

Kode	Komponen	<i>Presentase Common Size</i>			
		2017	2018	2019	2020
AALI	Aset Lancar	17,8%	16,8%	16,6%	21,4%
	Aset Tidak Lancar	82,2%	83,2%	83,4%	78,6%
	Liabilitas Jangka Pendek	9,2%	11,5%	5,8%	6,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	16,3%	16,0%	23,8%	24,3%
	Total Liabilitas	25,5%	27,5%	29,6%	30,7%
	Total Ekuitas	74,5%	72,5%	70,4%	69,3%
ANDI	Aset Lancar	4,7%	19,6%	21,4%	13,5%

Tabel Lanjutan 1

	Aset Tidak Lancar	95,3%	80,4%	78,6%	86,5%
	Liabilitas Jangka Pendek	20,5%	26,5%	15,7%	15,1%

	Liabilitas Jangka Panjang	52,8%	27,9%	31,1%	32,5%
	Total Liabilitas	73,3%	54,4%	46,8%	47,7%
	Total Ekuitas	26,7%	45,6%	53,2%	52,3%
ANJT	Aset Lancar	14,9%	15,5%	10,7%	10,5%
	Aset Tidak Lancar	85,1%	84,5%	89,3%	89,5%
	Liabilitas Jangka Pendek	9,8%	9,3%	5,0%	4,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	20,8%	26,5%	32,9%	33,3%
	Total Liabilitas	30,6%	35,8%	37,9%	37,8%
	Total Ekuitas	69,4%	64,2%	62,1%	62,2%
BWPT	Aset Lancar	8,2%	10,8%	10,2%	30,9%
	Aset Tidak Lancar	91,8%	89,2%	89,8%	69,1%
	Liabilitas Jangka Pendek	16,4%	18,3%	15,4%	33,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	45,0%	45,8%	55,4%	43,3%
	Total Liabilitas	61,3%	64,1%	70,8%	76,8%
	Total Ekuitas	38,7%	35,9%	29,2%	23,2%
DSNG	Aset Lancar	21,7%	20,4%	16,6%	18,5%
	Aset Tidak Lancar	78,3%	79,6%	83,4%	81,5%
	Liabilitas Jangka Pendek	20,4%	19,8%	20,3%	16,2%
	Liabilitas Jangka Panjang	40,4%	49,1%	47,6%	39,8%
	Total Liabilitas	60,8%	68,8%	67,9%	56,0%
	Total Ekuitas	39,2%	31,2%	32,1%	44,0%
GZCO	Aset Lancar	6,9%	8,2%	16,5%	10,9%
	Aset Tidak Lancar	93,1%	91,8%	83,5%	89,1%
	Liabilitas Jangka Pendek	7,5%	11,8%	11,6%	15,1%
	Liabilitas Jangka Panjang	49,4%	51,4%	46,2%	37,1%
	Total Liabilitas	56,9%	63,2%	57,8%	52,2%
	Total Ekuitas	43,1%	36,8%	42,2%	47,8%
JAWA	Aset Lancar	6,5%	9,4%	5,0%	4,8%
	Aset Tidak Lancar	93,5%	90,6%	95,0%	95,2%
	Liabilitas Jangka Pendek	38,2%	10,5%	12,7%	14,8%
	Liabilitas Jangka Panjang	36,1%	70,0%	76,1%	78,2%
	Total Liabilitas	74,3%	80,4%	88,8%	93,0%
	Total Ekuitas	25,7%	19,6%	11,2%	7,0%
LSIP	Aset Lancar	23,3%	24,3%	21,4%	26,7%
	Aset Tidak Lancar	76,7%	75,7%	78,6%	73,3%
	Liabilitas Jangka Pendek	4,2%	5,2%	4,6%	5,5%
	Liabilitas Jangka Panjang	12,2%	11,8%	12,3%	9,5%
	Total Liabilitas	16,5%	17,0%	16,9%	15,0%
	Total Ekuitas	83,5%	83,0%	83,1%	85,0%
MAGP	Aset Lancar	17,7%	25,5%	16,8%	41,8%
	Aset Tidak Lancar	82,3%	74,5%	83,2%	58,2%
	Liabilitas Jangka Pendek	22,9%	20,8%	44,6%	59,9%

Tabel Lanjutan 2

	Liabilitas Jangka Panjang	17,8%	40,0%	26,3%	26,1%
	Total Liabilitas	40,7%	60,8%	70,9%	85,9%

	Total Ekuitas	59,3%	39,2%	29,1%	14,1%
MGRO	Aset Lancar	16,6%	25,9%	23,7%	25,3%
	Aset Tidak Lancar	83,4%	74,1%	76,3%	74,7%
	Liabilitas Jangka Pendek	39,6%	18,0%	21,2%	34,8%
	Liabilitas Jangka Panjang	17,5%	20,2%	27,3%	21,7%
	Total Liabilitas	57,0%	38,2%	48,4%	56,5%
	Total Ekuitas	43,0%	61,8%	51,6%	43,5%
PALM	Aset Lancar	6,9%	7,8%	4,1%	2,0%
	Aset Tidak Lancar	93,1%	92,2%	95,9%	98,0%
	Liabilitas Jangka Pendek	11,3%	5,2%	4,3%	2,1%
	Liabilitas Jangka Panjang	34,3%	13,9%	7,0%	2,7%
	Total Liabilitas	45,6%	19,1%	11,3%	4,8%
	Total Ekuitas	54,4%	80,9%	88,7%	95,2%
SGRO	Aset Lancar	17,9%	17,6%	11,0%	14,1%
	Aset Tidak Lancar	82,1%	82,4%	89,0%	85,9%
	Liabilitas Jangka Pendek	14,9%	19,2%	26,5%	19,4%
	Liabilitas Jangka Panjang	36,3%	36,1%	29,6%	41,7%
	Total Liabilitas	51,2%	55,3%	56,1%	61,0%
	Total Ekuitas	48,8%	44,7%	43,9%	39,0%
SIMP	Aset Lancar	19,9%	20,2%	19,4%	22,1%
	Aset Tidak Lancar	80,1%	79,8%	80,6%	77,9%
	Liabilitas Jangka Pendek	18,3%	22,5%	25,2%	24,9%
	Liabilitas Jangka Panjang	27,0%	24,8%	23,8%	22,8%
	Total Liabilitas	45,3%	47,2%	49,1%	47,8%
	Total Ekuitas	54,7%	52,8%	50,9%	52,2%
SMAR	Aset Lancar	41,9%	43,0%	41,3%	53,1%
	Aset Tidak Lancar	58,1%	57,0%	58,7%	46,9%
	Liabilitas Jangka Pendek	30,9%	28,8%	38,4%	41,0%
	Liabilitas Jangka Panjang	26,9%	29,4%	22,2%	23,3%
	Total Liabilitas	57,9%	58,2%	60,7%	64,2%
	Total Ekuitas	42,2%	41,8%	39,3%	35,8%
SSMS	Aset Lancar	50,1%	54,0%	27,7%	26,7%
	Aset Tidak Lancar	49,9%	46,0%	72,3%	73,3%
	Liabilitas Jangka Pendek	11,5%	10,2%	11,1%	11,3%
	Liabilitas Jangka Panjang	45,7%	53,7%	54,6%	50,6%
	Total Liabilitas	57,2%	64,0%	65,7%	61,9%
	Total Ekuitas	42,8%	36,0%	34,3%	38,1%
TBLA	Aset Lancar	34,0%	38,0%	37,7%	41,3%
	Aset Tidak Lancar	66,0%	62,0%	62,3%	58,7%
	Liabilitas Jangka Pendek	32,3%	20,2%	23,2%	27,7%
	Liabilitas Jangka Panjang	38,0%	50,5%	45,9%	42,0%
	Total Liabilitas	70,3%	70,7%	69,1%	69,7%

Tabel Lanjutan 3

	Total Ekuitas	29,7%	29,3%	30,9%	30,3%
--	---------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Tabel 2 Perkembangan Analisis *Common Size* (Laba Rugi) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020

Kode	Komponen	Presentase <i>Common Size</i>			
		2017	2018	2019	2020
AALI	Beban Pokok Pendapatan	76,0%	81,5%	87,7%	84,2%
	Laba Bruto	24,0%	18,5%	12,3%	15,8%
	Laba Usaha	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	16,6%	11,6%	3,8%	7,8%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	12,0%	8,0%	1,4%	4,8%
ANDI	Beban Pokok Pendapatan	85,7%	78,6%	80,0%	83,7%
	Laba Bruto	14,3%	21,4%	20,0%	16,3%
	Laba Usaha	8,7%	17,3%	12,1%	0,4%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	-4,0%	7,9%	5,4%	-5,5%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	-3,6%	5,7%	4,0%	-3,9%
ANJT	Beban Pokok Pendapatan	69,7%	73,0%	81,8%	75,6%
	Laba Bruto	30,3%	27,0%	18,2%	24,4%
	Laba Usaha	43,4%	3,3%	5,2%	10,7%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	44,5%	4,4%	5,7%	9,2%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	28,8%	-0,3%	-3,5%	1,3%
BWPT	Beban Pokok Pendapatan	74,7%	86,8%	99,6%	97,5%
	Laba Bruto	25,3%	13,2%	0,4%	2,5%
	Laba Usaha	11,9%	5,8%	-23,4%	-13,6%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	-7,0%	-18,0%	-45,8%	-65,7%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	-7,7%	-15,0%	-44,1%	-53,1%
DSNG	Beban Pokok Pendapatan	66,6%	67,6%	74,5%	73,9%
	Laba Bruto	33,4%	32,4%	25,5%	26,1%
	Laba Usaha	22,8%	19,6%	13,2%	14,9%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	18,1%	12,8%	4,9%	10,4%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	12,8%	9,1%	3,1%	7,1%
GZCO	Beban Pokok Pendapatan	99,3%	121,9%	162,0%	134,1%
	Laba Bruto	0,7%	-21,9%	-62,0%	-34,1%
	Laba Usaha	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	-33,5%	-74,3%	-162,0%	-54,6%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	-27,1%	-62,5%	-151,8%	-44,9%
JAWA	Beban Pokok Pendapatan	88,9%	97,9%	97,4%	105,2%
	Laba Bruto	11,1%	2,1%	2,6%	-5,2%
	Laba Usaha	0,3%	-7,2%	-6,7%	-17,3%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	-44,3%	-40,8%	-43,8%	-69,4%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	-37,6%	-40,3%	-39,1%	-66,7%
LSIP	Beban Pokok Pendapatan	72,7%	83,0%	84,8%	69,6%
	Laba Bruto	27,3%	17,0%	15,2%	30,4%

Tabel Lanjutan 1

	Laba Usaha	19,1%	8,5%	8,1%	23,1%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	20,3%	10,4%	9,5%	24,3%

	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	15,5%	8,2%	6,8%	19,7%
MAGP	Beban Pokok Pendapatan	94,3%	99,2%	108,5%	117,2%
	Laba Bruto	5,7%	0,8%	-8,5%	-17,2%
	Laba Usaha	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	-53,0%	-35,1%	-104,7%	-125,5%
	Beban Pokok Pendapatan	94,3%	99,2%	108,5%	117,2%
MGRO	Beban Pokok Pendapatan	90,9%	87,0%	90,5%	96,0%
	Laba Bruto	9,1%	13,0%	9,5%	4,0%
	Laba Usaha	0,4%	0,5%	3,5%	0,5%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	1,4%	5,3%	1,7%	-1,1%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	1,0%	4,2%	1,3%	-1,2%
PALM	Beban Pokok Pendapatan	66,7%	74,4%	77,7%	66,4%
	Laba Bruto	33,3%	25,6%	22,3%	33,6%
	Laba Usaha	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	9,6%	-19,4%	-37,8%	837,4%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	8,7%	-25,0%	-37,4%	835,2%
SGRO	Beban Pokok Pendapatan	73,9%	78,5%	79,3%	74,8%
	Laba Bruto	26,1%	21,5%	20,7%	25,2%
	Laba Usaha	16,1%	10,9%	12,0%	19,6%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	11,3%	4,5%	5,3%	2,9%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	6,9%	2,0%	1,2%	-5,5%
SIMP	Beban Pokok Pendapatan	79,2%	82,7%	84,7%	79,2%
	Laba Bruto	20,8%	17,3%	15,3%	20,8%
	Laba Usaha	11,1%	6,9%	4,7%	12,2%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	7,1%	1,5%	-1,4%	7,0%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	4,1%	-1,3%	-4,7%	2,4%
SMAR	Beban Pokok Pendapatan	87,8%	87,6%	89,2%	85,5%
	Laba Bruto	12,2%	12,4%	10,8%	14,5%
	Laba Usaha	4,4%	4,2%	3,0%	5,7%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	3,4%	1,9%	3,2%	5,2%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	3,6%	1,6%	2,5%	3,8%
SSMS	Beban Pokok Pendapatan	46,8%	56,9%	69,2%	55,2%
	Laba Bruto	53,2%	43,1%	30,8%	44,8%
	Laba Usaha	37,5%	16,7%	13,6%	30,1%
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	34,6%	9,2%	4,7%	22,4%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	25,0%	2,3%	0,4%	14,5%
TBLA	Beban Pokok Pendapatan	73,8%	73,3%	75,5%	75,8%
	Laba Bruto	26,2%	26,7%	24,5%	24,2%
	Laba Usaha	-	-	-	-
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	14,2%	12,1%	10,6%	8,3%
	Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	10,9%	8,9%	7,7%	6,3%

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Tabel 3 Perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur menggunakan Rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020

Kode	Rata-rata	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas
		<i>Current Ratio</i>	<i>Debt To Equity</i>	<i>Gross Profit Margin</i>
AALI	2017-2022	2,39	0,40	0,18
ANDI	2017-2022	0,81	1,43	0,18
ANJT	2017-2022	1,91	0,55	0,25
BWPT	2017-2022	0,67	2,28	0,10
DSNG	2017-2022	1,01	1,79	0,29
GZCO	2017-2022	0,94	1,38	-0,29
JAWA	2017-2022	0,45	7,07	0,03
LSIP	2017-2022	4,94	0,20	0,22
MAGP	2017-2022	0,77	2,69	-0,05
MGRO	2017-2022	0,93	1,05	0,09
PALM	2017-2022	1,01	0,31	0,29
SGRO	2017-2022	0,82	1,28	0,23
SIMP	2017-2022	0,91	0,90	0,19
SMAR	2017-2022	1,30	1,53	0,12
SSMS	2017-2022	3,63	1,66	0,43
TBLA	2017-2022	1,51	2,33	0,25

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Pembahasan

Tingkat Perkembangan Dalam Neraca Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan Metode *Common Size*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *common size* pada pos neraca. Dalam hal ini, jika modal perusahaan masih mendominasi struktur passiva perusahaan maka perusahaan dalam keadaan baik karena hutang mempunyai proporsi yang lebih kecil. Berdasarkan hasil analisis perusahaan sub sektor perkebunan bahwa peningkatan yang paling besar pada sisi aktiva terjadi pada aset tidak lancar dalam analisis *Common Size* memang tidak ada ketentuan berapa baiknya persentase aset dan komponen mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sama dengan (Muhammad Agum Nurochman, 2018) bahwa Neraca keuangan perusahaan bahwa dapat kita lihat kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap akunnya.

Tingkat Perkembangan Dalam Laba Rugi Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan Metode *Common Size*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *common size* pada pos laba rugi. Pos-pos laba rugi yang mengalami kenaikan dan penurunan yang menyebabkan ketidakstabilan adalah komisi penjualan, beban pokok pendapatan, laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, laba yang berjalan, maka dapat disimpulkan bahwa pos

laba rugi mengalami kenaikan serta penurunan pada setiap perusahaan sub sektor perkebunan. Hasil penelitian ini sama dengan (Muhammad Agum Nurochman, 2018) bahwa laporan laba rugi diatas, dapat dilihat ketidak stabilan, pada metode analisis *common size statement* diatas terdapat angka-angka yang memperbandingkan kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta.

Tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur menggunakan Rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020

Berdasarkan tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan rasio tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020. Pada tingkat likuiditas yaitu pada current ratio didefinisikan bahwa apabila nilai rasio lancarnya diatas 1 maka perusahaan dianggap sehat secara implisit. Sementara jika nilai rasio lancarnya dibawah 1 artinya posisi likuiditasnya bisa dibilang sedang tidak sehat dan harus segera dievaluasi agar tidak semakin memburuk kondisi keuangannya. Setelah dianalisis bahwa perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2020 current rasio dikatakan mengalami kenaikan serta penurunan pada setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ialah kesimpulan atas penelitian ini:

1. Kinerja perusahaan yang paling sehat yaitu PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technolgy Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, ditinjau dari neraca, pada necara dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga meningkat pula kewajiban lancar kepada pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan oparasional perusahaan melakukan peminjaman pada Bank.
2. Ditinjau dari laporan laba ruginya, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technolgy Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, dari pemaparan di atas menunjukkan perusahaan telah mampu melakukan peningkatan aktivitas perusahaan.
3. Dari rasio likuiditas yang memiliki nilai diatas 100% adalah Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technolgy Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Karena perusahaan dianggap sehat karena sudah memenuhi kewajiban lancarnya. Pada solvabilitas nilai yang dibawah 100% adalah Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Provident Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk. Karena jika liabilitas

lebih besar dari pada ekuitas perusahaan bisa dianggap tidak sehat. Pada rentabilitas nilai perusahaan yang paling besar adalah Austindo Nusantara Jaya Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, Provident Agro Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Karena semakin tinggi nilainya maka semakin baik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada neraca, Perusahaan ini harus mempertahankan dan terus menggunakan sistem laporan keuangan dengan menggunakan *common size* dalam menilai kinerja keuangan sehingga perusahaan menghasilkan laba setiap tahunnya.
2. Pada laba rugi, agar kinerja keuangan semakin meningkat, perusahaan juga perlu melakukan inovasi agar kinerjanya semakin meningkat terutama untuk pengelolaan aset agar laba yang di peroleh optimal.
3. Harus lebih Meningkatkan laba bersih bagi perusahaan sub perkebunan yang mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan nantinya dapat meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sihabudin dan Santi Pertiwi Hari Sandi. 2019. *Manajemen Keuangan* Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial. Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.). Jakarta: PT Grasindo.

Suprihanto, J.2014.*Manajemen* (Sutarno (ed.)). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dewa, A. P., & Sitohang, S.2019. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 1–25.

Ditjenbun. 2020. “Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan.” <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/> . Diakses pada tanggal 14 April 2022.